

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DI SMP ISLAM ANDALUSIA DESA RANDEGAN
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



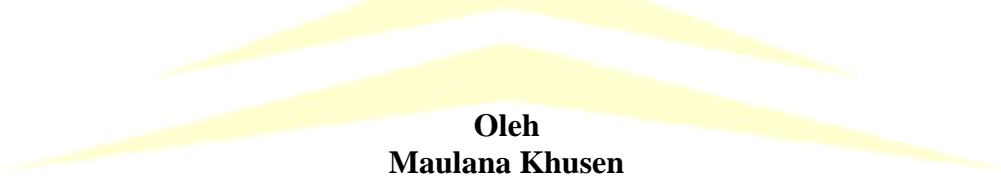
IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Oleh

**Maulana Khusen
NIM:1617651012**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
 Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: *044* /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

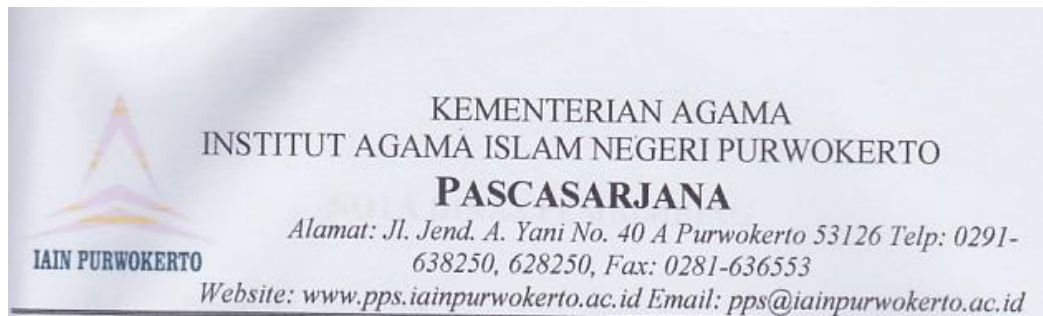
Nama : Maulana Khusen
 NIM : 1617651012
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa
 Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **18 Juli 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 16 Agustus 2018
 Direktur,

Abdul Basit

**PENGESAHAN**

Nama : Maulana Khusen
 NIM : 1617651012
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DI SMP ISLAM ANDALUSIA DESA RANDEGAN KECMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/Penguji		16-8-2018
2.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/Penguji		16-8-2018
3.	Dr. H. M. Najib, M.Hum NIP. 19570131 198603 1 002 Pembimbing/Penguji		16/8-18
4.	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama I		16/8 2018
5.	Dr. Suparjo, M.A NIP.19730717 199903 1 001 Penguji Utama II		16/8/2018

Purwokerto, 16 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi MPI

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag

NIP.19681008 199403 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Maulana Khusen

NIM : 1617651012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen *Boarding School* Di SMP Islam Andalusia Desa
Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juli 2018

Pembimbing



Dr. H. M. Najib, M.Hum

NIP. 19570131198603 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen *Boarding School* Di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 10 Juli 2018

Hormat Saya



Aulana Khusen
NIM. 1617651012

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DI SMP ISLAM ANDALUSIA
DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS**

Maulana Khusen

email: maulana0khusen@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

SMP Islam Andalusia merupakan sekolah formal yang menerapkan *boarding school management* yaitu konsep sekolah dipadukan dengan Pondok Pesantren (PP. At Taujeh Al Islami 2), sehingga siswa tinggal di asrama pesantren yang berada dekat dengan kompleks sekolah. Dengan sistem *boarding school*, pembelajaran dilaksanakan selama sehari penuh “*full day learning*” dengan jadwal yang tersusun rapi dan sistematis antara kegiatan sekolah dengan asrama. *Boarding school* sebagai program unggulan SMP Islam Andalusia harus dikelola dengan baik. Menyadari hal tersebut manajemen *boarding school* menjadi penting untuk dikaji dan diteliti bagaimana peranannya dalam mewujudkan sekolah yang unggul sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Artinya penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang manajemen *boarding school* dengan mendatangi lokasi secara langsung yang diambil oleh peneliti yaitu SMP Islam andalusia kebasen banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola manajemen *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Anadalusia mulai dari (a) perencanaan *boarding school*, (b) pengorganisasian *boarding school*, (c) pelaksanaan *boarding school* dan (d) pengawasan *boarding school*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia merupakan pola manajemen terintegrasi dengan manajemen sekolah di mana dalam setiap fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan *boarding school* merupakan upaya dalam mewujudkan visi misi sekolah yaitu “*terwujudnya insan berakhlakul karimah, unggul dalam khazanah keilmuan Islam, berpengetahuan modern serta berwawasan kebangsaan*”.

Kata Kunci: Manajemen, *boarding school*.

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DI SMP ISLAM ANDALUSIA
DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS

Maulana Khusen

email: maulana0khusen@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic Junior High School of Andalusia is a formal school that applied boarding school management, which one uses the concept of school combined with Islamic Boarding Schools (PP. At Taujiah Al Islami 2), so that students live in boarding schools that are close to the school complex. With a boarding school system, learning is carried out for a full day "full day school" with a neatly arranged and systematic schedule between school activities and dormitories. Boarding school as the flagship program of Islamic Junior High School must be managed well. Recognizing that boarding school management is important to study and examine, how realize a superior school in accordance with the vision and mission that has been formulated.

This type of research is field research. This means that the writer directly conducts research in the field to obtain data and information about the management of boarding school by visiting the location who taken by the researcher in Islamic Junior High School Kemranjen Banyumas. This study uses a qualitative approach. Qualitative research is a research that is not numbers. The data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation. The data analysis techniques consist of three components there are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

This study aims to analyze the pattern of boarding school management applied in Islamic Junior High School of Andalusia ranging from (a) planning of boarding school, (b) organizing of boarding school, (c) implementing of boarding school and (d) supervision of boarding school.

The results showed that: the pattern of boarding school management at Islamic Junior High School of Andalusia is an integrated management pattern with school management where in every function of planning, organizing, implementing and supervising boarding school are an effort to realize the vision and mission of the school that are "the realization of human beings with moral character, excellence in Islamic knowledge, modern knowledge and nationalism.

Keywords : Management, *Boarding school*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 198 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

___◌___ (kasrah) ditulis i contoh فهِمَ ditulis *fahima*
 ___◌___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

IAIN PURWOKERTO

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri (Qs. Ar Ra'd : 11)

Jangan pernah berhenti belajar

(Gus Mus)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak penulis yang senantiasa penulis harapkan doa dan ridha' nya.
2. Istri tercinta lailaitul mubarakah dan buah hatiku kesayangan ayah, M. Asyraf Badru Tamam.
3. Guru-guru penulis yang senantiasa penulis harapkan barokah dan hikmah ilmunya.
4. Keluarga, saudara, sahabat dan kerabat, yang selalu memotivasi.

Do'a, dukungan dan semangat dari kalian semua adalah sebuah kekuatan yang atas izin Nya mengantarkan jalan kesuksesan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. serta kepada keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis bertemakan *manajemen boarding school* ini merupakan penelitian dalam bidang manajemen pesantren yang terintegrasi dengan sekolah fomal. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan manajemen, khususnya di pesantren.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan kali ini, penulis menghanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H.A.Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. M. Najib, M.Hum., selaku Pembimbing akademik dan Pembimbing dalam penulisan tesis.
5. Dr.Rohmat,M.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Segenap Dosen, karyawan, dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Pengasuh dan segenap keluarga besar PTIQ Al Husaini, Rejasari, Purwokerto Barat yang telah mengajarkan nilai-nilai agama dan kecintaan terhadap al Qur'an.
8. Segenap pengasuh, K.H Zuhurul Anam Hisyam, ustad/zah PP. At Taujeh Al Islamy 2 dan dewan guru SMP Islam Andalusia yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian. Semoga Allah membalas jasa mereka dengan sebaik-baiknya balasan.
9. Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga tempat di mana penulis belajar dan mengajar.
10. Rekan Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
11. Rekan Guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang kini menjadi teman kerja baru di sekolah.
12. Guru MI, MTs, SMA, S1, dan ustadz/ustadzah yang telah mengajarkan huruf demi huruf dengan penuh kesabaran.
13. Ayah, ibu dan adik Penulis: Badrul Komar, Istianah, dan Maemunatullatifah semoga Allah kumpulkan mereka semua di surge-Nya
14. Anak dan istri tercinta: M. Asyraf Badru Tamam dan Lailatul Mubarakah semoga terus bisa menemani ayah dalam suka maupun duka
15. Semua teman-teman seperjuangan Keluarga Pascasarjana MPI A angkatan 2016: Bu Aenah, Pak Awal, Pak Asep, Lukman, Alfam, Charis, Mujib, Adi, Fajar, Farid, Dian, Lia dan Iin yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.

Kepada mereka penulis hanya mampu menghanturkan banyak terima kasih dan memohon do'a semoga ridho Allah SWT. senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita, Aamiin. Penulis berharap, semoga proses dan hasil penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Purwokerto, 10 Juli 2018

Penulis,

Maulana Khusen

1617651012



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i> DI SEKOLAH	13
A. Konsep Dasar Manajemen Sekolah	13
1. Pengertian Manajemen Sekolah	13
2. Fungsi Fungsi Manajemen Sekolah	17
3. Tujuan Manajemen Sekolah	23
4. Ruang lingkup Manajemen Sekolah	24
B. <i>Boarding School</i>	26

1. Konsep Dasar <i>Boarding School</i>	26
a..... Pengertian <i>Boarding School</i>	26
b. Tujuan <i>Boarding School</i>	30
c..... Karakteristik <i>Boarding school</i>	32
d. Keunggulan <i>Boarding School</i>	33
C. Manajemen <i>Boarding School di Sekolah</i>	36
1. Perencanaan <i>Boarding school</i>	36
2. Pengorganisasian <i>Boarding school</i>	37
3. Penggerakan <i>Boarding school</i>	38
4. Pengawasan <i>Boarding school</i>	39
D. Hasil Penelitian Relevan.....	39
E. Kerangka Berfikir	42
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV: MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i>	53
DI SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN BANYUMAS	53
A. Profile SMP Islam Andalusia	53
1..... Lokasi	L
Lingkungan Geografis SMP Islam Andalusia	53
2..... Visi	V
Misi dan Tujuan SMP Islam Andalusia	54

3.....	P	
endidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam		
Andalusia.....		55
4.....	S	
iswa-Siswi SMP Islam Andalusia		56
5.....	S	
arana Prasarana SMP Islam Andalusia.....		57
6.....	M	
odel Pembelajaran SMP Islam Andalusia		58
B. Konsep <i>Boarding School</i> SMP Islam Andalusia.....		59
1.....	L	
atar Belakang Diterapkannya <i>Boarding School</i> di		
sekolah.....		59
2.....	K	
onsep <i>Boarding School</i> SMP Islam Andalusia.....		64
3.....	T	
ujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>		66
4.....	S	
istem Pembinaan dan Pelayanan <i>Boarding School</i>		67
C. Manajemen <i>Boarding School</i> di SMP Islam Andalusia		69
1. Perencanaan <i>boarding school</i>		69
2. Pengorganisasian <i>boarding school</i>		74
3. Penggerakkan <i>boarding school</i>		79
4. Pengawasan <i>boarding school</i>		84
D. Analisis Manajemen <i>Boarding School</i> di SMP Islam Andalusia		90
1. Analisis Perencanaan <i>boarding school</i>		91
2. Analisis Pengorganisasian <i>boarding school</i>		92
3. Analisis Penggerakan <i>boarding school</i>		93
4. Analisis Pengawasan <i>boarding school</i>		95
E. Pola Manajemen <i>Boarding School</i> di SMP Islam Andalusia		96
BAB V PENUTUP		104

A. Kesimpulan.....	104
B. Rekomendasi	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Tugas Ustad Pembimbing.....	68
Tabel 2 Rincian Biaya Sekolah	72
Tabel 3 Rincian Biaya <i>Boarding School</i>	72
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Siswa/santri	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 2 Struktur Organisasi PP. At Taujeh al Islamy 2	77
Gambar 3 Siklus Manajemen <i>Boarding School</i>	97
Gambar 4 Struktur Pengurus Departemen Pendidikan.....	100
Gambar 5 Pola Manajemen Terintegrasi	103



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Boarding school sebenarnya bukanlah nama baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena sejak zaman dahulu masyarakat sudah mengenal pondok pesantren sebagai tempat belajar para santri untuk menimba ilmu agama. Di pondok pesantren para santri tinggal di asrama atau pondok untuk belajar secara intensif ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga produknya bisa menjadi kyai atau ustad yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan di masyarakat.

Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pesantren secara signifikan ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (berkarakter khas) memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah dengan diadopsinya model sekolah berasrama atau *boarding school* pada lembaga pendidikan formal seperti pada SLTP dan SLTA.

Ki Hajar Dewantara dengan sistem amongnya juga membuat pondok asrama dalam Perguruan Kebangsaan Taman Siswa. Wujudnya sebuah gedung untuk berguru dan bertempat tinggal bersama guru dan siswa sebagai keluarga besar.² Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah atau karena memang membutuhkannya, ditampung dalam pondok asrama. Guru dan siswa saling berinteraksi langsung, sehingga terjalin hubungan yang dekat seperti sebuah keluarga.

¹ Johansyah, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir", Tesis (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Qasim, 2013), 15.

² Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 132.

Istilah *boarding school* di beberapa negara memiliki nama yang berbeda-beda, misalnya di Negara Persemakmuran dengan istilah *public school*, di Inggris Raya dikenal *collage*, di Amerika Serikat disebut *private school* dan di Malaysia disebut *kolej*. Dalam perspektif historis, sistem *boarding school* di dunia mengacu pada *boarding school* Britania Klasik. Di mana para siswa *boarding school* sudah disediakan ruang atau area untuk aktifitas yang berbeda-beda sepanjang waktu. Aktivitas sehari-hari sudah dijadwalkan dari waktu ke waktu, beberapa macam kegiatan terstruktur yang sudah direncanakan, diprogramkan dan ditentukan oleh sekolah.³

Debbie Vigar-Ellis dalam *South African Journal of Education*, tahun 2013, melakukan survai mengenai alasan orang tua memilih model *boarding school* bagi anak laki-laki mereka. Hasilnya adalah kebanyakan orang tua memilih *boarding school* agar anak mereka mendapat lingkungan yang baik sehingga terhindar dari pergaulan bebas dan obat-obatan terlarang.⁴

The most important factor to respondents was a safe environment, free of drugs, alcohol, etc. As a boarding school is a home away from home, this environment is a critical factor in choosing a boarding school.

Selain itu, faktor lain yang banyak dipilih para orang tua adalah *boarding school* memiliki guru atau staf yang kompeten, sekolah dengan manajemen yang bagus dan nilai karakter yang tinggi serta disiplin yang kuat.

Di Indonesia fenomena *boarding school* muncul pada pertengahan tahun 1990. Masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdikotomi secara ekstrim, yang pesantren terlalu ke-agama dan yang sekolah umum terlalu ke-duniawian. Ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan *term* baru yang disebut *boarding school* yang bertujuan untuk melaksanakan

³ Maksudin, Pendidikan Islam Alternatif: Membangun karakter melalui sistem *boarding school*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm 15.

⁴ Debbie Vigar-Ellis, *Boys' Boarding School Management: Understanding The Choice Criteria of Parents*, University of Kwazulu-Natal: South Africa. *South African Journal of Education* (2013.): 8-9

pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai munculah banyak sekolah berasrama yang didirikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Sehingga dengan sistem *boarding school* dapat lebih mudah dalam proses pembinaan dan pengembangan karakter (watak) siswa di sekolah. Kemudian dalam upaya mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa akan lebih mudah terbina dengan pola pembiasaan di *boarding school*.⁵

Menurut Maksudin, *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.⁶

Boarding school atau sekolah berasrama merupakan lembaga sekolah di mana, di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para siswa selama masa studi. Di dalam kehidupan asrama diberlakukan kegiatan pembelajaran keagamaan sebagaimana di pesantren. Tata tertib di asrama pun sama dengan di pesantren pada umumnya. Selain itu asrama juga memiliki pengasuh yang dikenal sebagai pembina asrama atau ustadz.

Pembina asrama biasanya adalah guru pilihan berkemampuan keagamaan tinggi dari lokal sekolah atau bisa juga mengangkat orang lain dengan *back ground* alumni pesantren dan potensial keagamaan lebih unggul

⁵ Sutrisno Muslimin, "*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*", , <http://sutris02.wordpress.com/> (diakses 25 Desember 2017)

⁶ Maksudin, "*Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*", *Cakrawala Pendidikan*, (2012): 44.

serta komprehensif. Bahkan jika dimungkinkan meminta seorang kyai untuk menjadi pembina sekaligus *mudarris* bagi para siswa asrama.

Dengan sistem *boarding school* siswa dapat belajar lebih maksimal, fokus, dapat berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol akativitasnya di dalam asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri. Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Boarding school yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian siswa terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti, pergaulan bebas, narkoba, minumn keras, tayangan film/sinetron yang tidak produktif, game online dan sebagainya.

Sistem sekolah *boarding school* sebagai lembaga pendidikan formal juga tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah seharusnya mempunyai manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Manajemen dapat berjalan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan apabila ada kerjasama antara guru, karyawan, serta lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut penelitian Maksudin tahun 2012 sistem *boarding school* di sekolah SMP Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta menyatakan bahwa pelaksanaan *boarding school* yang baik harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Melalui visi, misi dan tujuan sekolah inilah bisa melihat bagaimana sistem *boarding school* yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal didirikanya sekolah dengan sistem ini atau belum.⁷

⁷ Maksudin, “*Sistem Boarding School ...*”, hlm 48.

Salah satu sekolah yang menerapkan *boarding school management* di Kabupaten Banyumas adalah SMP Islam Andalusia, di mana konsep pembelajaran dipadukan dengan pondok pesantren sehingga siswa tinggal di asrama pesantren yang berada dekat dengan kompleks sekolah dan pembinaan yang optimal dimana disediakan satu orang pembimbing untuk tiap 20 orang siswa/santri.

Tawaran program dan model sekolah berasrama (*boarding school*) terbukti ampuh menarik simpati dan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Islam Andalusia. Ditambah pemilihan kepala sekolah yang profesional serta berpengalaman sebagai kepala sekolah di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Banyumas, diantaranya pernah sebagai kepala SMA N 1 Purwokerto dan SMA N 2 Purwokerto. Drs. H. Dayono, M.M merupakan pilihan tepat yang akan membawa SMP Islam Andalusia menjadi sekolah favorit masyarakat.

Pada tahun pelajaran pertama 2013/2014 SMP Islam Andalusia sudah bisa membuka 2 kelas dengan jumlah siswa perkelas 32-35 anak. Di tahun ke dua meningkat 5 kelas, tahun ke tiga 10 kelas, tahun ke empat 11 kelas dan sekarang di tahun ke lima juga mendapat 11 kelas. Total keseluruhan untuk tahun pelajaran 2017/2018 jumlah rombel dari kelas 7-9 ada 28 kelas. Selain progres peningkatan jumlah peserta didik yang terus bertambah, dari bidang akademik juga tidak kalah ketinggalan. Pada tahun pertama kelulusan, SMP Islam Andalusia menempati urutan peringkat 80 dari 200 lebih sekolah SMP, baik negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Banyumas. Pada tahun ke dua meningkat 46, dan pada tahun ke tiga ini, Drs. H. Dayono, M.M, menargetkan akan masuk di peringkat 25 besar. Adapun keunggulan lain dari SMP Islam Andalusia adalah pelaksanaan UN, di mana SMP Islam Andalusia menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan UN berbasis komputer secara mandiri, sementara tidak semua sekolah mampu

melaksanakannya. Sehingga pantas jika dalam kurun waktu 5 tahun SMP Islam Andalusia sudah mendapatkan akreditasi A.⁸

SMP Islam Andalusia memiliki visi dan misi yang sesuai dengan namanya “Andalusia” sebagai simbol kejayaan Islam pada zamannya yang akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan luas serta mampu mengakses *al maṣādir al aṣliyyah* (sumber-sumber Islam yang original). Dalam upaya tersebut, SMP Islam Andalusia menggunakan *full day learning*, di mana pembelajaran dilakukan sehari penuh baik di sekolah maupun pondok pesantren dengan penekanan pada penguasaan ilmu gramatika bahasa Arab secara penuh dan menyeluruh meliputi *nahwan, shorfan, i’rāban, i’lālan wa balagotan* serta kosa kata Arab, hingga mencapai setandar baku dalam *kāffah lugowiyyah bahasa Arab*, yakni *nuṭqon ṣohīhah* dan *kitābah ṣohīhah*.

Untuk menunjang tujuan tersebut, SMP Islam Andalusia menambahkan kurikulum *dīniyyah* dengan target siswa mampu menguasai konsep dan dasar-dasar gramatika bahasa Arab dan hafal kitab *jurumiyyah, ‘imriṭi, naḍom maqṣud* dan sekurang-kurangnya 250 bait kitab *alfiyah ibnu malik*.

Kegiatan *boarding school* diikuti oleh semua siswa di SMP Islam Andalusia, tanpa terkecuali anak-anak di lingkungan sekitar yang sekolah di SMP Islam Andalusia, semua wajib mengikuti kegiatan *boarding* atau asrama. Untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan, kegiatan sekolah formal di pagi hari diiringi dengan kegiatan *madrrasah dīniyyah* dengan sistem *shift* atau bergantian. Kelas VIII dan IX masuk pagi dr 07.30-12.30, sementara kelas VII mengikuti *madrrasah dīniyyah* dr jam 08.00-11.30, sebaliknya di siang harinya kelas VII mengikuti kegiatan sekolah dari jam 13.00-16.15. Sementara itu, siswa kelas VIII dan IX mengikuti *madrrasah dīniyyah* di asrama.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Andalusia, bpk Dayono, pada tgl 01 Desember 2017.

Madrasah *diniyah* sebagai nilai tambah SMP Islam Andalusia, memiliki perbedaan dengan model *boarding* yang ada di sekolah lain. Seperti yang diungkapkan bapak Wahyudin, wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia bidang kurikulum bahwasanya tidak ada integrasi kurikulum antara sekolah dengan materi keagamaan khas pesantren. Untuk pembelajaran agama sepenuhnya diserahkan kepada pondok. Adapun pembagian kelas *diniyyah* mengikuti jenjang kelas di sekolah formal. Siswa di kelas VII SMP masuk di kelas 1 *tsanawy*, kelas VIII SMP masuk di kelas 2 *tsanawy*, dan kelas IX SMP masuk di kelas 3 *tsanawy*. Namun demikian tidak semua siswa beresuaian antara kelas di sekolah dan pada program diniyahnya, hal ini sesuai dengan hasil ujian *diniyyah*.⁹

Boarding school sebagai produk unggulan SMP Islam Andalusia tentu harus dikelola dengan baik, menyadari hal tersebut manajemen *boarding school* menjadi penting untuk dikaji dan diteliti bagaimana peranannya dalam mewujudkan sekolah yang unggul sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan. Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya maka tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, dan merupakan ciri dari lembaga pendidikan Islam modern. Dengan adanya manajemen maka lembaga pendidikan Islam dapat diharapkan akan berkembang dan berhasil.¹¹

Salah satu upaya mewujudkan sistem pengelolaan manajemen yang baik adalah dengan membuat standar kualifikasi bagi para guru pengajar di

⁹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Andalusia, Bpk Wahyudin, pada tgl 01 Desember 2017.

¹⁰ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 70.

¹¹ Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 2.

SMP Islam Andalusia. Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki guru-guru profesional yang akan mampu membawa siswa menjadi manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing. Dalam proses perekrutan guru/karyawan SMP Islam Andalusia dilakukan oleh tim yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Para calon guru akan diseleksi dan dinilai kompetensinya sebagai seorang pendidik. Seperti yang disampaikan kepala SMP Islam Andalusia, Bpk. Dayono, M.M dalam sesi wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:¹² “*setiap calon guru yang akan menjadi guru disini akan saya lihat kompetensinya secara langsung dalam sesi micro teaching di kelas*”.

Sementara itu sebagai upaya pengembangan sumberdaya manusia, SMP Islam Andalusia mengadakan *in house tryning* dengan menghadirkan Kepala Dinas Pendidikan Banyumas, Drs. Purwadi Santoso M.Hum. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*up grading*) internal untuk tenaga pendidikan dan kependidikan, yang salah satu fokus utamanya adalah menyiapkan aplikasi untuk kurikulum 2013 yang rencananya, tahun ajaran baru (Juli 2017) nanti akan menggunakan Kurtilas.

Tidak hanya di sekolah reguler yang memiliki guru-guru profesional, para ustadz di asrama atau *boarding school* juga dipenuhi dengan pengajar yang merupakan *mutakhorij* pondok pesantren besar seperti PP Al Anwar Sarang, Lirboyo, Sidogiri, pasuruan, dan universitas luar negeri seperti Libanon dan Mesir. Bahkan tutor atau guru asing juga didatangkan secara langsung guna meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam bidang bahasa Arab.

SMP Islam Andalusia sebagai sekolah yang menerapkan *boarding school* merencanakan kegiatan-kegiatan santri dalam setiap awal tahun dalam rapat koordinasi penyusunan program kegiatan santri. Ustad Muhammad Alwi menyampaikan bahwa untuk memantau kegiatan santri dan memastikan terlaksananya program setiap 20 santri mendapat 1 ustad

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Andalusia pada tgl 01 Desember 2017

pembimbing yang mengatur kebutuhan mereka, seperti uang saku harian yang dititipkan orang tua santri, keperluan sekolah, dan memantau setiap permasalahan yang dihadapi santri yang kemudian dilaporkan kepada ketua pondok untuk kemudian dibahas bersama dalam rapat 3 bulanan sebagai bahan evaluasi. Namun jika masalah itu dianggap penting dan memerlukan solusi dengan cepat maka akan diadakan rapat kondisional.¹³

Di asrama, aktifitas siswa menjadi lebih terencana dan teratur, mulai dari bangun pagi sampai dengan kegiatan belajar dan mengaji di malam hari, semua terjadwal dengan baik. Pada jam 03.30 siswa sudah harus bangun untuk sholat malam dilanjut sholat subuh berjamaah, dan mengaji al Quran. Setelah itu pada jam 06.30-07.30 mereka mempersiapkan diri untuk sekolah dan sebagian yang mempersiapkan diri mengikuti kegiatan madrasah diniyyah sesuai dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan. Kegiatan sekolah berakhir pada jam 12.15 untuk *shift* pertama dan lanjut pada jam 13.00-16.15 untuk shift ke dua. Setelah itu, istirahat sholat, mandi dan makan sore sampai waktu magrib. Kegiatan dilanjutkan kembali setelah sholat 'isya yaitu pada jam 19.15- 20.00 untuk pengembangan bahasa Arab, dan lanjut kegiatan belajar bersama untuk persiapan sekolah di esok harinya dari jam 20.00 - 21.30. Setelah belajar, siswa istirahat tidur.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 01 Desember 2017 dalam wawancara dengan ustad Muhammad Alwi, diketahui bahwa dalam menerapkan manajemen sekolah formal maupun non formal setiap organisasi memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan implementasi manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia masih mempunyai kekurangan. Beberapa masalah muncul diantaranya karena sikap orang tua yang belum bisa melepas dan memasrahkan putra-putrinya secara penuh kepada pihak pesantren. Seperti ketika di awal-awal sekolah atau juga mondok siswa terlalu sering dijenguk dan dituruti setiap kemauannya, sehingga anak menjadi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan di sekolah

¹³ Hasil wawancara dengan ketua pondok/asrama, ustad Muhammad Alwi pada 01 Desember 2017.

dan asrama seperti anak yang lainnya. Selain itu, ada juga yang cenderung depresi dan stress karena beban belajar yang berlipat, berbeda dengan sekolah pada umumnya sehingga mereka cepat merasa capek dan bosan. Bahkan ada dari mereka yang kemudian memutuskan untuk mutasi atau pindah sekolah.

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa SMP Islam Andalusia merupakan sekolah berasrama yang mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti. Untuk itu, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang manajemen *boarding school* untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan manajemen yang diterapkan di SMP Islam Andalusia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada manajemen program *boarding school* di SMP Islam Andalusia, desa Randegan kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas. Adapun fokus penelitian ini, penulis mengambil pendapatnya G. R. Terry bahwa praktek kegiatan manajerial meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan pada program *boarding school* di SMP Islam Andalusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola manajemen *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Andalusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di atas adalah:

1. Menganalisis pola manajemen *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Andalusia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pertumbuhan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia.

2. Secara praktis:

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam hal ini Kemendikbud kabupaten Banyumas mengenai instansi pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai bahan acuan untuk memilih sekolah dengan sistem *boarding School*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekolah untuk memperbaiki manajemen *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Andalusia.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait manajemen *boarding school* di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

- Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi kajian teoritik. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik tentang konsep dasar manajemen sekolah, dan konsep dasar *boarding school* dan manajemen *boarding school*.
- Bab III : Berisi metode penelitian, terkait tempat dan waktu penelitian,

jenis dan pendekatan, sumber dan subjek data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusi serta pola manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi. Sedangkan bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian dilapangan tentang manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola manajemen *boarding school*. Pola manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia adalah pola manajemen terintegrasi antara pesantren dengan sekolah formal. Manajemen pesantren memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang mampu melahirkan insan berakhlakul karimah serta unggul dalam khazanah keilmuan Islam. Sedangkan manajemen sekolah memiliki tujuan menyelenggarakan pendidikan formal yang berkualitas sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan modern serta berwawasan kebangsaan. Visi misi tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya integrasi antara pesantren dan sekolah. Melalui Integrasi manajemen *boarding school* dan sekolah model pendidikan yang komprehensif holistik dapat diwujudkan sehingga lahirnya manusia paripurna yang akan membawa masyarakat untuk dapat menapaki modernitas tanpa kehilangan akar spritualnya.
2. Manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia meliputi perencanaan *Boarding School*, pengorganisasian *Boarding School*, pergerakan dan pelaksanaan *Boarding School*, dan pengawasan *Boarding School*. Adapun secara rinci manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia yaitu:
 - a. Perencanaan *boarding school*. Kegiatan perencanaan *boarding school* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) menetapkan tujuan dan target *boarding school*, (2) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*, (3) menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, (4) menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target *boarding school*.

- b. Pengorganisasian *boarding school*. Fungsi pengorganisasian yang ada di *boarding school* disusun secara hirarki dengan menempatkan pengasuh sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Fungsi kyai sebagai pemimpin begitu dominan dalam menentukan kebijakan apa yang akan diterapkan di dalam *boarding school*. Langkah-langkah pengorganisasian meliputi: (1) Mengalokasikan sumber daya, (2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, (3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja dilakukan, (4) Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
- c. Penggerakkan dan pelaksanaan *boarding school*. Kegiatan penggerakan dilakukan dengan pemberian dorongan, pengarahan, dan motivasi dari pengasuh kepada para pengurus. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rapat atau koordinasi para pengurus. Adapun pelaksanaan *boarding school* dijalankan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Namun demikian, masih ada beberapa kekurangan yaitu, (1) pelaksanaan layanan dan bimbingan yang belum maksimal dikarenakan adanya perubahan konsep dari satu pembimbing untuk 20 santri berubah menjadi 30-40 santri, (2) layanan fasilitas kamar yang masih belum ideal, di mana jumlah santri yang menempati kamar masih terlalu gemuk, (3) masalah kesehatan dan tempat terkondisikan bersih dan rapi, sehingga banyak santri yang terserang penyakit kulit, (4) banyak santri atau siswa yang mutasi, pindah ke sekolah umum karena fasilitas yang masih kurang.
- d. Pengawasan *boarding school*. Kegiatan pengawasan *boarding school* dilaksanakan secara periodik, mulai pengawasan harian melalui absensi, bulanan dalam rapat penguruspesantren, pengawasan menyeluruh melalui rapat tiga bulanan dan evaluasi dan tindak lanjut program dalam rapat kerja tahunan. Kegiatan dalam fungsi pengawasan *boarding school* meliputi tiga tiga langkah meliputi: (1) mengevaluasi keberhasilan

dalam pencapaian tujuan dan target *boarding school*, (2) klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, (3) dan melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai muncul.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah.

Boarding school dengan konsep pendidikannya yang terintegrasi antara sekolah dengan pesantren merupakan pendidikan yang unik. Dikatakan unik karena pesantren merupakan sistem pendidikan tertua yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (berkarakter khas). Pendidikan yang khas ini jika tidak melakukan metamorfosis melalui integrasi dengan sekolah, maka akan semakin tertinggal dan kehilangan kepercayaannya dari masyarakat. Untuk itu, kesungguhan SMP Islam Andalusia dalam menerapkan *boarding school management* harus didukung sepenuhnya oleh pemerintah.

Dukungan dan perhatian dari pemerintah bisa berupa kebijakan anggaran dengan mengalokasikan bantuan dana untuk kelancaraan pembangunan di sekolah maupun pesantren. Dukungan selanjutnya juga bisa berupa pelatihan dan diklat tentang manajemen pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk para guru dan ustad di pesantren sehingga pengelolaan lembaga pendidikan dapat semakin baik.

2. Bagi Yayasan dan Pengasuh.

Manajemen merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, yayasan dan pengasuh harus memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan manajemen *boarding school* dengan baik. Beberapa catatan peneliti mengenai kekurangan dalam pelaksanaan *boarding school* hendaknya yayasan dan pengasuh melakukan perbaikan dengan cara: (a) melengkapi fasilitas kamar yang masih kurang, (b) menambah jumlah ustad pembimbing, sehingga konsep 1 pembimbing untuk 20 santri/siswa dapat

terlaksana dengan baik, (c) memperkuat kerjasama dengan dinas kesehatan dalam mengontrol kesehatan santri/siswa. Bila perlu jumlah kunjungan puskesmas ditambah menjadi 2 minggu sekali.

3. Bagi Pengurus *Boarding School*.

Para pengurus *boarding school* atau pesantren merupakan pelaksana teknis kegiatan manajerial yang menentukan berhasil dan tidaknya kegiatan asrama. Untuk itu, hendaknya para pengurus bisa melakukan analisis terhadap setiap permasalahan yang muncul. Data analisis ini selanjutnya dilaporkan kepada pengasuh agar segera ditindaklanjuti, sehingga masalah-masalah tersebut dapat segera diselesaikan.

4. Bagi Ustad Pembimbing

Fungsi ustad pembimbing sebagai wali asuh tidaklah ringan. Mereka adalah pengganti orang tua yang harus paham betul dengan kondisi psikologis anak. Untuk itu, hendaknya para ustad senantiasa bisa membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dengan para santri sehingga mereka akan merasa nyaman dan tenang tinggal di pesantren.

5. Bagi Kepala sekolah dan dewan guru

Tugas kepala sekolah beserta para guru dalam mewujudkan visi misi sekolah tentu tidaklah mudah. Dibutuhkan kerjasama yang solid antara pihak sekolah dengan para pengurus *boarding school* dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan agama dan karakter sepenuhnya merupakan tanggungjawab pesantren, sementara kualitas pendidikan formal yang bermutu menjadi tanggungjawab sekolah. Untuk itu hendaknya kepala sekolah beserta dewan guru mampu menciptakan budaya sekolah yang unggul, diantaranya dengan disiplin kerja, pembelajaran yang inovatif, lingkungan sekolah bersih dan sehat, dan budaya baca.

6. Bagi orang tua/wali murid.

Para orang tua/wali murid hendaknya bisa memberikan dukungan yang positif terhadap sekolah dan pesantren. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan sebagai upaya pembenahan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).
- Aminudin Aziz, Fathul. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Anshori, Isa. Seminar Nasional Pendidikan 2017 “Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Perspektif Teori Rasional Choice dan Bounded Rational”. <http://eprints.umsida.ac.id/view/creators/Anshori=3AIsa=3A=3A.html>. (Diakses Jumat, 8 Juni 2018).
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliani Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AM Publishing, 2000).
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah: Buku I Konsep dan Pelaksanaan MPMBS*. (Jakarta: Depdiknas, 2001).
- Eliana Sari, M.M., “The Role Of Learning Management Of Islamic Boarding School (Pesantren) In Improvement Of Their Students Religious Tolerance In West Java – Indonesia”, *International Journal of Innovation and Applied Studies*. Vol. 19 No. 1 Jan. 2017.
- Ellis, Debbie Vigar. *Boys' Boarding School Management: Understanding The Choice Criteria of Parents*, *South African Journal of Education*,. P 8-9 (University of KwaZulu-Natal: South Africa, 2013).
- Halim, A. at.al. *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).
- Hani Handoko, T. *Manajemen* (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1995).
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”. *Ta'dib*. Vol. XIX, No. 02, (2014).
- Herdian, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010).
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Johansyah, “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir”, Tesis (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Qasim, 2013)

- Koontz and O'Donnell. *Principles of management*. New York: Mcgraw-Hill Book Company, Inc, 1959.
- Kurniadin, Didin & Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- M. Amirin, Tatang at.al., *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press; 2010)
- Maksudin, “Sistem *Boarding School* SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Cakrawala Pendidikan*, (2012).
- Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun karakter melalui sistem boarding school*. (Yogjakarta; UNY Press, 2013)
- Manajemen-Layanan-Khusus-Sekolah
[,https://hendraprijatna68.files.wordpress.com](https://hendraprijatna68.files.wordpress.com). (diakses pada minggu 4 Februari 2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2015)
- Muhamin, *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Muslimin, Sutrisno. “*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*”, <http://sutris02.wordpress.com/> (diakses 25 September 2017)
- P. Siagian, Sondang. *Filsafat Administrasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- R Terry, G, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- R Terry, G. terj. J. Smith D.F. M. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara:, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009)

- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Subakir, Supriono dan Sapari, Achmad. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC, 2001.
- Subhan, Fa'uti. *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*. (Surabaya: Alpha, 2006).
- Sudjana, Nana . *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2004).
- Sugiyono, . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2010)
- Sulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peninngkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013).
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto : STAIN Press, 2006).
- Tim Dosen Administrasi Pendedikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendedikan Universitas Pendidikan Yogyakarta. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992)
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Widjaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. (Jakarta : Rinekan Cipta, 1995).
- Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta : Al-Amin, 1997)
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)